

SURVEY DAN EDUKASI KESEHATAN KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA PABRIK PENGOLAHAN PADI TRADISIONAL DI PENEHEL TABANAN

N. Wahyuni¹, N.L.N. Andayani²

ABSTRAK

Semakin berkembangnya dunia industri di Indonesia menyebabkan kecelakaan kerja di dunia industri masih sangat sering terjadi. Berbagai jenis cedera bahkan kematian terjadi pada pekerja pabrik. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai frekuensi dan jenis kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja pabrik pengolahan padi tradisional UD Juli Penebel Tabanan serta untuk meningkatkan pengetahuan pekerja pabrik mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Lingkup kegiatan ini adalah di bidang kesehatan khususnya dalam kesehatan dan keselamatan kerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan edukasi secara lisan dan penyebaran brosur kepada pekerja pabrik pengolahan padi tradisional UD Juli Penebel Tabanan. Survey dilakukan dengan penyebaran kuisioner terkait kesehatan dan keselamatan kerja. Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja pabrik pengolahan padi tradisional UD Juli Penebel Tabanan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja masih sangat kurang. Frekuensi pekerja pabrik pengolahan padi tradisional UD Juli Penebel Tabanan yang mengalami kecelakaan kerja juga masih tinggi. Tiga jenis kecelakaan kerja terbanyak yaitu terjatuh, luka lecet dan mata terkena benda asing. Keberartian dari kegiatan ini yaitu dapat memberikan dampak secara langsung kepada pekerja pabrik pengolahan padi tradisional UD Juli Penebel Tabanan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai kesehatan keselamatan kerja dan berdampak tidak langsung untuk pencegahan kecelakaan akibat kerja dengan memberikan gambaran frekuensi kecelakaan kerja dalam lingkup kecil.

Kata kunci : pekerja, pabrik, kesehatan, keselamatan, kerja

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja di industri sangat sering terjadi. Terdapat banyak pekerja yang mengalami cedera akibat pekerjaan tiap harinya. Cedera akibat pekerjaan merupakan faktor resiko utama pada kesehatan pekerja, yang mengakibatkan dampak negatif pada kesehatan, sosial dan ekonomi pekerja (Obi, *et al* 2017). Indonesia merupakan Negara berkembang yang sedang mengembangkan

¹ Program Studi Fisioterapi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jln. PB. Sudirman, 80225, Denpasar-Indonesia, nilawahyuni111222@gmail.com

² Program Studi Fisioterapi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jln. PB. Sudirman, 80225, Denpasar-Indonesia, nopiandayani@unud.ac.id.

seluruh sektor termasuk sektor industri. Dengan semakin berkembangnya sektor industri di Indonesia, maka angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja juga meningkat. Di Indonesia industri kecil merupakan industri yang lebih dominan dengan jumlah 83,70% dari seluruh jumlah industri. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja masih tergolong tinggi yaitu delapan pekerja meninggal tiap harinya (Irfani, 2015).

Berdasarkan sebuah studi pada pekerja industri di Jakarta menunjukkan bahwa pekerja industri yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 29,9% dengan cedera sendi pinggul-tungkai atas (40,2%), kepala (24,8%) dan pergelangan tangan (14,3%). Luka akibat kerja adalah luka terbuka (37,2%), lecet (29,6%) dan cedera mata (14,8%). Kecelakaan kerja sering terjadi pada jenis industri baja (11,2%) yaitu mata kemasukan benda (gram) (10%), industri spare part (8,2%) yaitu tertusuk (6,1%) dan industri garmen (3,7%) yaitu tertusuk (43,1%) (Riyadina, 2010). Suatu studi yang menganalisis kecelakaan akibat kerja di Indonesia menunjukkan bahwa jenis kecelakaan kerja yang terjadi adalah listrikan tegangan tinggi (115 kasus), diikuti jatuh dari ketinggian (91 kasus) dan tertimpa benda (83 kasus). Penyebab kecelakaan akibat tindakan tidak aman sebesar 61% dan kondisi tidak aman 39%. Paling kecelakaan dapat dikategorikan fatal (68%), serius (16%) dan katastrofik (14%) (Ghuzdewan dan Damanik, 2019).

Pekerja pabrik pengolahan padi tradisional memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda mulai dari tukang angkut hasil panen padi, memasukkan padi ke mesin penggiling padi, mengangkut beras yang sudah dibersihkan dari kulit padi sampai pekerja yang bertugas mengemas padi ke dalam kemasan yang siap untuk dipasarkan. Semua jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja pabrik tradisional pengolahan padi dapat menimbulkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja apabila pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur yang tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka sangat penting untuk dilakukan pencegahan terjadinya penyakit akibat kerja, salah satunya dengan survey dan edukasi kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja pabrik tradisional pengolahan padi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan survey dan edukasi yang dilaksanakan diawali dengan survey ke pabrik pengolahan padi tradisional yang terletak di desa Mangesta kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan serta melakukan koordinasi dengan pemilik pabrik terkait rencana dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan teknis pelaksanaan kegiatan agar kegiatan berjalan dengan baik.

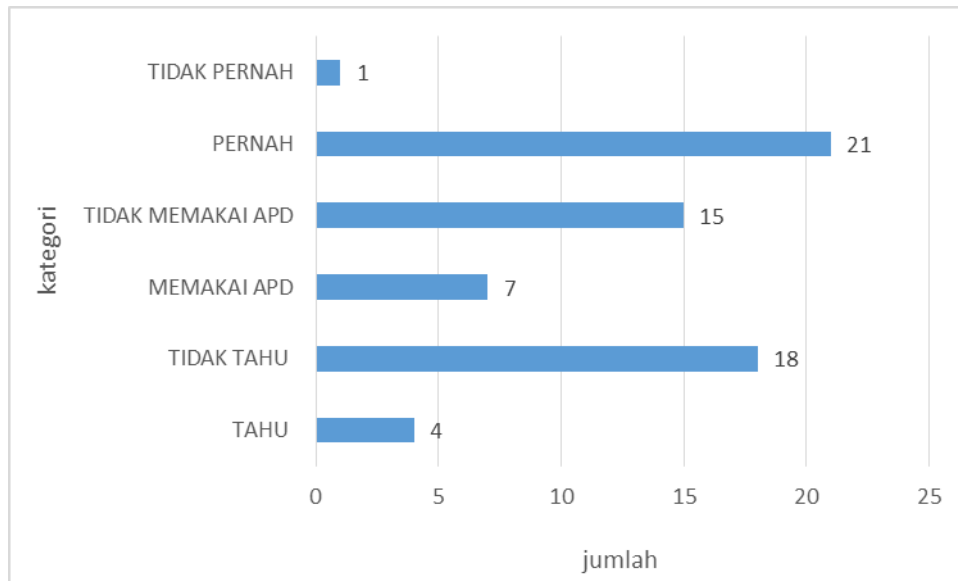
Survey dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada seluruh pekerja pabrik. Pengisian kuisioner didampingi oleh panitia kegiatan untuk membantu pekerja pabrik memahami dan mengerti pengisian kuisioner. Kuisioner yang disebarkan menggunakan bahasa yang sangat sederhana untuk mempermudah pekerja pabrik memahaminya. Pengisian kuisioner dilakukan secara bergilir agar tidak mengganggu kinerja pekerja pabrik.

Edukasi dilakukan dengan penjelasan secara lisan dan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh pekerja pabrik. Edukasi juga dilakukan dengan menyebarkan brosur mengenai kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja pabrik. Brosur telah dibuat dengan menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan didominasi oleh gambar-gambar agar lebih mudah dimengerti oleh pekerja pabrik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

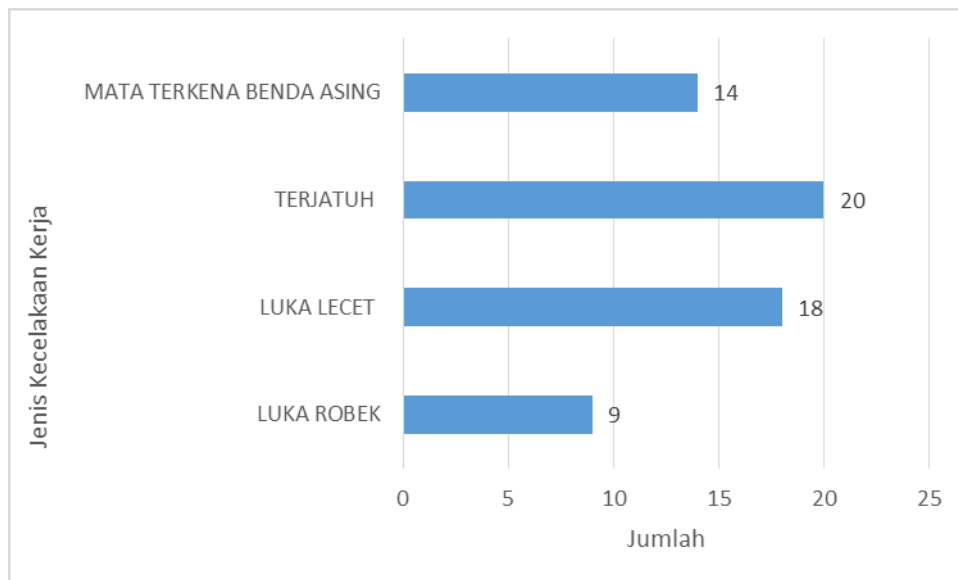
Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja pabrik tidak mengetahui mengenai kesehatan keselamatan yaitu 18 orang (81,82%). Sebagian besar pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja yaitu 15 orang (68,18%) serta

sebagian besar pekerja pabrik pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 21 orang (95,45%) (Gambar 1).



Gambar 1. Hasil Survei Faktor Resiko dan Frekuensi Kecelakaan Akibat Kerja pada Pekerja Pabrik

Berdasarkan jenis kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja pabrik yaitu luka robek sebanyak 9 orang (40,91%), luka lecet sebanyak 18 orang (81,82%), terjatuh sebanyak 20 orang (90,91%) dan mata terkena benda asing sebanyak 14 orang (63,64%) (Gambar 2).



Gambar 2. Jenis Kecelakaan Kerja yang Dialami oleh Pekerja Pabrik

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja pabrik belum mengetahui mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dan tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Kedua faktor tersebut merupakan faktor resiko untuk terjadinya kecelakaan akibat kerja. Hal tersebut sejalan dengan suatu studi yang menemukan bahwa sebagian besar yaitu 47 dari 60 responden mengalami kecelakaan kerja yang berkaitan dengan penggunaan alat pelindung diri

yaitu tidak menggunakan alat pelindung diri dan penggunaan alat pelindung diri yang kurang layak saat bekerja. Studi ini menyimpulkan pentingnya penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta pentingnya sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri bagi pekerja. (Husna *et al*, 2020). Hasil survey kami juga sejalan dengan studi lainnya dimana studi tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja. Studi ini menyarankan agar industry menyediakan alat pelindung diri yang aman, nyaman dan ekonomis bagi perkerja untuk dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. (Husaini *et al*, 2016). Setelah dilakukan edukasi dan penyebaran brosur, panitia kegiatan melakukan evaluasi mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan secara lisan agar lebih mudah dimengerti oleh pekerja pabrik. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pekerja pabrik mengenai kesehatan dan keselamatan kerja terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh panitia dapat dijawab oleh pekerja pabrik. Hasil survey kami juga sejalan dengan suatu studi yang menyatakan bahwa kurangnya kesadaran pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri diidentifikasi sebagai penyebab utama buruknya keselamatan kerja pada industri konstruksi. Faktor yang sangat dibutuhkan adalah peningkatan para professional untuk pengaturan manajemen keamanan kerja dan progam pengembangan kesadaran pekerja mengenai penntingnya keselamatan kerja (Vitharana *et al*, 2015).

Pekerja pabrik juga terpapar oleh faktor resiko lain terkait kecelakaan kerja yaitu pembagian jam kerja yang tidak teratur dan terkadang sangat panjang (ketika musim panen padi), pabrik tergolong cukup sempit dimana pekerja pabrik bekerja dengan jarak yang cukup berdekatan, dan penerangan di dalam pabrik yang kurang baik. Apabila berbagai faktor resiko tersebut tidak ditangani dengan baik maka akan meningkatkan kejadian kecelakaan akibat kerja di pabrik tersebut. Panitia telah menyampaikan dan berkoordinasi dengan pemilik pabrik terkait hasil survey dan analisis faktor resiko kecelakaan akibat kerja agar dapat dilakukan penanganan lebih lanjut. Hasil survey kami sejalan dengan suatu studi yang menyimpulkan bahwa jam kerja yang lebih panjang berkaitan dengan peningkatan resiko kecelakaan kerja. Jam kerja dengan metode *shift* dan jam kerja yang panjang tidak direkomendasikan bagi seluruh pekerja (Salminen, 2014). Hasil survey kami juga sejalan dengan suatu studi yang menunjukkan bahwa jam kerja yang panjang meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja. Studi ini juga menyimpulkan cedera yang terjadi selama jam kerja yang panjang akan terus berkembang dan menjadi masalah di dunia industri (Friedman *et al*, 2019).

Jenis kecelakaan akibat kerja yang dialami oleh pekerja pabrik yaitu paling banyak pekerja terjatuh saat melakukan pekerjaannya. Hal tersebut disebabkan karena kondisi pabrik yang cukup sempit dan pekerja bekerja dengan jarak yang berdekatan serta penerangan yang kurang baik. Hasil survey kami sejalan dengan suatu studi yang menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan signifikan dengan prevalensi kecelakaan akibat kerja adalah ruang kerja yang sempit. Studi ini juga menyimpulkan bahwa lingkungan kerja yang panas dan tingkat kebisingan tinggi akan meningkatkan resiko kecelakaan kerja (Obi *et al*, 2017). Studi lain juga menyebutkan bahwa salah satu factor yang dapat meningkatkan kecelakaan kerja adalah factor ergonomis di tempat kerja (López-García *et al.*, 2019). Suatu studi membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja yang kurang baik dengan terjadinya *human error* (Liao *et al.*, 2018). Jenis kecelakaan kedua terbanyak adalah luka lecet yang terjadi akibat pekerja terjatuh dan pada saat pekerja melakukan pengolahan padi. Jenis kecelakaan ketiga yaitu mata terkena benda asing yang terjadi karena pekerja tidak menggunakan kacamata pelindung saat pekerja memisahkan antara dedak dengan butiran padi sehingga serbuk dedak padi masuk ke mata pekerja pabrik. Terdapat beberapa pekerja pabrik juga pernah mengalami luka robek yaitu pada saat pekerja pabrik melakukan pemotongan kemasan beras, dimana pekrja pabrik tidak menggunakan alat pelidung diri saat melakukan pekerjaan tersebut.

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan brosur yang disebarakan kepada pekerja pabrik (Gambar 3 (a) dan (b)).

Survey dan Edukasi Kesehatan Keselamatan Kerja pada Pekerja Pabrik Pengolahan Padi Tradisional di Penebel Tabanan



Gambar 3(a) Edukasi Kepada Pekerja Pabrik Melalui Penyebaran Brosur

TUJUAN K3

- Melindungi para pekerja dan orang lain di tempat kerja
- Menjamin agar setiap sumber produksi dapat dipakai secara aman dan efisien
- Menjamin proses produksi berjalan lancar

FOKUS PELAKSANAAN K3

- Mencegah Kecelakaan Kerja
- Mencegah Penyakit Akibat Kerja

UTAMAKAN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA

Gambar 3(b) Brosur yang Disebarkan Kepada Pekerja Pabrik

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pekerja pabrik mengenai kesehatan dan keselamatan kerja masih sangat kurang. Angka kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pengolahan padi tradisional di desa Mangesta, kecamatan Penebel, kabupaten Tabanan masih tinggi. Disarankan untuk pekerja pabrik selalu menggunakan alat pelindung diri dan pemilik pabrik menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja pabrik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh tim pelaksana atas dukungan dan partisipasinya dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedman, L. S., Almberg, K. S. and Cohen, R. A. (2019) 'Injuries associated with long working hours among employees in the US mining industry: Risk factors and adverse outcomes', *Occupational and Environmental Medicine*, **Vol. 76 No.6**, pp. 389–395.
- Ghuzdewan, T. and Damanik, P. (2019) 'Analysis of accident in Indonesian construction projects', *MATEC Web of Conferences*, **Vol. 258**, p. 02021.
- Husaini, Setyaningrum, R. and Saputra, M. (2016) 'Analysis of affecting factors of work accidents and use of personal protective equipment in welders in A. Yani Street Banjarbaru 2016', *International Journal of Applied Business and Economic Research*, **Vol. 14 No.5**, pp. 2845–2855.
- Husna, I. El, Azise, A. and Sarifuddin (2020) 'The Use of Personal Protective Equipment for Reducing Accidental Risk on Board', *Advances in Engineering Research*, **Vol. 193**, pp. 147–150.
- Irfani, T. H. (2015) 'the Prevalence of Occupational Injuries and Illnesses in Asean: Comparison Between Indonesia and Thailand', *Public Health of Indonesia*, **Vol. 1 No. 1**. doi: 10.36685/phi.v1i1.1.
- Liao, P. C. *et al.* (2018) 'Estimating the Influence of Improper Workplace Environment on Human Error: Posterior Predictive Analysis', *Advances in Civil Engineering*, 2018. pp.1-11. doi: 10.1155/2018/5078906.
- López-García, J. R. *et al.* (2019) 'Psychosocial and Ergonomic Conditions at Work: Influence on the Probability of a Workplace Accident', *BioMed Research International*, 2019. doi: 10.1155/2019/2519020.
- Obi, A. N., Azuhairi, A. . and Huda, B. (2017) 'Factors associated with work related injuries among workers of an industry in malaysia', *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, **Vol. 4 No. 2**, pp. 97–108.
- Riyadina, W. (2010) 'Occupational Accident and Injury on Industrial Workers in Jakarta Pulo Gadung Industrial Estate', *Makara Journal of Health Research*, **Vol. 11 No.1**, pp. 25–31.
- Salminen, S. (2014) 'Shift Work and Extended Working Hours as Risk Factors for Occupational Injury', *The Ergonomics Open Journal*, **Vol. 3 No. 1**, pp. 14–18.
- Vitharana, V. H. P., De Silva, G. H. M. J. S. and De Silva, S. (2015) 'Health hazards, risk and safety practices in construction sites – a review study', *Engineer: Journal of the Institution of Engineers, Sri Lanka*, **Vol. 48 No. 3**, p. 35.